

KONSEP AI-QUDRAH MENURUT ALIRAN QADARIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PRESTASI BELAJAR

Marta Novika¹, Nunu Burhanudin², Hendrisab³
martanovika.lkn@gmail.com¹, nunuburhanuddin@uinbukittinggi.ac.id², hendrisab.sabri@gmail.com³
UIN Bukittinggi

ABSTRAK

Aliran Qadariyah merupakan salah satu aliran yang lahir setelah Nabi Muhammad meninggal dunia. Pergolakan politik merembet pada keyakinan tauhid sehingga aliran Qadariyah muncul dengan alasan bahwa setiap manusia memiliki kehendaknya sendiri, terlepas dari campur tangan Tuhan sebagai Pencipta. Konsep tersebut dinamakan Al-Qudrah. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan Al-Qudrah dengan prestasi belajar. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang mengkaji dari sumber bacaan dan literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Al-Qudrah dalam aliran Qadariyah dapat diterima dengan alasan Allah memberi kemampuan dan kesanggupan manusia dalam berusaha. Korelasinya dengan prestasi belajar adalah terdapat hubungan, tetapi dengan catatan tetap melibatkan Tuhan dalam setiap usaha.

Kata Kunci: Al-Qudrah, Qadariyah, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

The Qadariyah sect is a sect that was born after the Prophet Muhammad died. The political upheaval spread to the belief in monotheism so that the Qadariyah sect emerged with the reason that every human being has his own will, regardless of the intervention of God as Creator, this concept is called Al-Qudrah. The aim of this research is to see the extent of the relationship between Al-Qudrah and learning achievement. The research methodology used is library research which examines reading and literature sources. The results of this research indicate that the concept of Al-Qudrah in the Qadariyah school can be accepted on the grounds that Allah gives humans the ability and ability to strive. The correlation with learning achievement is that there is a relationship, but with the caveat that God is always involved in every endeavor.

Keywords: Al-Qudrah, Qadariyah, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Ilmu Kalam pada masa agama Islam berkembang dapat dilihat dari ajaran yang dikembangkan oleh Rasulullah saw kepada umatnya untuk bertauhid, melarang perbuatan syirik, meyakini kenabian. Rasulullah saw memaparkan argumen-argumen untuk meneguhkan keimanan umatnya dan membantah alasan-alasan orang-orang melakukan kemungkaran, Rasulullah saw tetap menjalankan dakwahnya dengan cara yang halus (Nunu Burhanuddin: 2016: 1). Namun, setelah Rasulullah saw meninggal dunia dan kondisi masin tenang setelah dua kepemimpinan khulafaurasyidin, masa kekhilafahan Umar bin Khattab integritas ummat Islam mulai terganggu dan puncaknya pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib, ummat Islam mengalami perpecahan dan terbagi kepada beberapa kelompok aliran, salah satunya aliran Qadariyah.

Inti dari ajaran aliran Qadariyah adalah tentang perbuatan manusia. Aliran tersebut menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sendirilah yang menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya, manusia dapat berbuat baik dan meninggalkan yang buruk atas kehendaknya dan tidak ada campur tangan dengan Tuhan. Boleh dikata bahwa manusia bebas menciptakan perbuatan sesuai dengan Al-Qudrah yang sudah diberikan Tuhan kepadanya sejak lahir.

Sementara dalam pendidikan, peserta didik dituntut berhasil dalam pembelajaran baik secara akademik maupun karakteristik. Jika peserta didik berhasil dalam melewati tahap-tahap

ujiannya, maka menjadi keberhasilan dalam prestasi belajarnya. Namun, keberhasilan tersebut tidak mewakili dari faktor dukungan lingkungan saja, faktor yang paling mempengaruhi adalah kemauan yang tinggi dari peserta didik itu sendiri

METODOLOGI

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan pendekatan kepustakaan atau library research, studi pustaka atau kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian. Tujuan yang utama adalah mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori. (Sukardi, 2003:33).

Kedua, data pustaka bersifat mengkaji sajian yang telah ada, dengan artian peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Mestika Zed, 2003:4-5).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah, mengekplorasi, dan menafsirkan beberapa jurnal, buku, dokumen-dokumen, dan sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fattara Diwa Serin menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guna mencapai sebuah perkembangan potensi diri. Guna meraih prestasi belajar, terdapat hambatan-hambatan yang terjadi. (2023:3910). Hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Kurikulum adalah materi yang harus disampaikan kepada murid dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan standart kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai siswa. (Gunarhadi, 2010: 37-38). Maka hambatan-hambatan tersebut yang harus dihadapi oleh peserta didik agar dapat melewati setiap ujiannya dengan sukses.

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru (Aceng Lukmanul Hakim, 2011: 5). Serangkaian tes dari lembaga sekolah formal atau non formal memiliki standar ukuran keberhasilan peserta didik dalam belajar. Untuk mengikuti tiap tahap ujiannya harus ada kemauan dan keseriusan usaha peserta didik agar hasil yang sempurna bisa dicapai.

Peserta didik semestinya membaca ulang dan melakukan latihan secara continue, hanya memfokuskan konsentrasi pada keberhasilan belajarnya. Hal inilah yang menjadi bukti keseriusannya dalam mencapai prestasi yang gemilang. Tidak dalam kebut semalam karena dapat mendatangkan hal-hal tiak terduga terjadi dan menjadikan motivasi berhasil menjadi berkurang.

Faktor-faktor dalam diri yang bersifat intern dapat mempengaruhi keberhasilan bisa berasal dari perhatian, minat, bakat, motivasi, kecerdasan, kepribadian. Sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar diri dapat dari dukungan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, serta sosial keagamaan. Semua motivasi tersebut ikut menentukan, apakah peserta didik dianggap berprestasi dalam belajar.

Sementara itu, kemampuan diri peserta didik dalam memilih antara bertekad kuat atau malas dalam mencapai keberhasilan tersebut relevan dengan pemikiran aliran Qadariyah yang menyatakan bahwa setiap manusia sudah dibekali oleh Allah swt dengan Al-Qudrah atau daya kekuatan untuk memilih sukses atau gagal. Ahmad Kosasih menambahkan bahwa aliran Qadariyah memberikan peran yang sangat besar kepada manusia dalam memilih, berpikir, menentukan atau memutuskan perbuatannya. Kebebasan yang dimaksud bukan berarti

kebebasan tak terbatas, melainkan kebebasan dalam determinisme (M. Yunus Samad, 2013: 76).

Kaitan erat antara konsep Al-Quran dengan prestasi belajar dalam bentuk kebebasan dalam menentukan keberhasilannya meletakkan peserta didik sebagai insan yang bebas memilih mau berprestasi atau tidak dengan konsekwensinya harus diterima jika kesuksesan yang didapatkan maka akan Bahagia, begitu juga sebaliknya, jika kegagalan yang didapatkan maka kesulitan akan dihadapi.

Akan tetapi konsep Al-Qudrah memiliki kelemahan yang mana meniadakan peran Allah swt dalam setiap usahanya, sedangkan manusia sendiri bersifat nisbi atau terbatas. Aliran Qadariyah juga tidak terlepas dari penggunaan dalil-dalil naqli yang diambilkan dari teks-teks Al-Qur'an dan juga melakukan kesalahan dalam penggunaan teks sebagai dalil pendukung pahamnya. Kesalahan tersebut terletak pada pemahaman yang sangat parsial, maksudnya ayat-ayat yang dikutip tidak dilihat secara kontekstual sehingga tidak sampai kepada pemahaman yang komprehensif atas pesan yang dikandungnya. Manusia haruslah memiliki kebebasan, tetapi Kebebasan secara mutlak tentu hanya milik Allah. Dengan kata lain, secara aqli Hanya saja Qadariyah tetap mengatakan bahwa pembatasan kekuasaan tersebut atas kemauan Allah sendiri demi tegaknya keadilan yang menjadi salah satu sifat-Nya.

Dapat dipahami bahwa walaupun peserta didik memiliki kebebasan dalam berkehendak dan memilih, selayaknya tetap melibatkan campur tangan Allah dalam setiap capaiannya, dengan menggiatkan doa dan usaha dan menjaga keharmonian antara materi yg bersifat duniawi dengan keshalehan yang berorientasi ukhrawi. Sehingga output yang diharapkan adalah peserta didik yang mencapai sukses dalam prestasi belajar, sekaligus menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlik mulia.

KESIMPULAN

Kemampuan diri peserta didik dalam memilih antara bertekad kuat atau malas dalam mencapai keberhasilan tersebut relevan dengan pemikiran aliran Qadariyah yang menyatakan bahwa setiap manusia sudah dibekali oleh Allah swt dengan Al-Qudrah atau daya kekuatan untuk memilih sukses atau gagal. Namun, selayaknya tetap melibatkan campur tangan Allah dalam setiap capaiannya, dengan menggiatkan doa dan usaha dan menjaga keharmonian antara materi yg bersifat duniawi dengan keshalehan yang berorientasi ukhrawi. Sehingga output yang diharapkan adalah peserta didik yang shaleh dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rozak dan Rosihan Anwar, (2022). Ilmu Kalam, Bandung: Pustaka Setia.
- Abu Ahmadi, (1997). Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abuddin Nata, (2021). Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf, Jakarta: Sinar Grafika.
- Aceng Lukmanul Hakim, (2011). "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dinin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tanggerang" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 17 (November).
- Ahmad Kosasih, (2020). Problematika Takdir Dalam Teologi Islam, Jakarta, Midada Rahma Press.
- Amira Wardiana dan Muthrofin, (2022). The Essence of Freedom in Qadariyah In Existentialism's Perspective, Journal INCOILS.
- Badawi, Mustami, M. K., & Naro, W. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Manajemen Pendidikan, 14(2), 100-107. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/8768/5187>.
- Chatarina Tri Anni, (2004). Psikologi Belajar, Semarang: Unnes Press.
- Gunarhadi, "Penggunaan Model Pembelajaran Electrik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovarian kognisi di Sekolah Inklusif" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16 Juni.
- M. Yunus Samad, (2013). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Aliran Kalam:Qadariyah, Jabariyah, Dan Asy'ariyah, (Jurnal Lentera Pendidikan, VOL. 16).
- Mas'ud Hasan Abdul Dahar, (2015). Belajar dan Pembelajaran, Bandung: CV Pustaka Setia).

- Mestika, Zed. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyono dan Bashory, (2010), Studi Ilmu Tauhid (Kalam), Malang: UIN Malik Press.
- Nailatsani, F., Setiawan, F., Aryulina, D. A., Husaini, A. A., & Harjanti, G. Y. (2022, Januari). Pengaruh Manajemen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Terhadap Prestasi Belajar. PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 4(1), 200-2013. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Nasikhin, (2021). Different Perspective of Religious Education in Islamic Theology and west Theology, (Al Fatih Journal, Volume IV).
- Nunu Burhanuddin, (2016). Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan, Prenada Media Group, Jakarta.
- Rosyid, M. Z.dkk. (2019). Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara.
- Siti Nurzana dan Paisal Ipanda Ritonga, (2024). Memahami Aliran Khawarij, Qadariyah, dan Jabariyah, Jurnal Religion Education Sosial La Raiba Volume 6.
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta, Sinar Grafika Offset.
- Suminar, W. (2018). Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. Muslim Heritage, 1(2), 389-406. https://www.researchgate.net/publication/323555327_Manajemen_Peserta_Didik_Untuk_Meningkatkan_Prestasi_Siswa_pada_Madrasah_Aliyah_Negeri_MAN_Pacitan.
- Tohirin, (2006). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yudrik Jahja, (Psikologi Perkembangan, Jakarta: Kencana Persada Media Group.